

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar pada dasarnya adalah upaya peningkatan pengetahuan, keterampilan, intelektualitas dan kreativitas yang dilakukan agar terdidik memiliki kemampuan (*ability*) dan kesanggupan (*capability*) dalam melakukan kinerja tertentu.¹ Perubahan yang dihasilkan melalui belajar ditunjukkan oleh kemampuannya, dari tidak terampil menjadi terampil atau dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak mampu menjadi mampu dan sebagainya.² Kesesuaian antara strategi dan materi pembelajaran akan sangat menentukan pencapaian tujuan belajar yang optimal.

Pendidik berperan besar dalam menumbuh-kembangkan berbagai potensi positif anak secara optimal sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.³ Melalui pendidikan kebutuhan kefitrahan menuju kebaikan yang dibawa sejak anak dilahirkan akan dapat ditumbuhkembangkan.⁴ Pengembangan yang dilakukan dalam proses pendidikan harus secara wajar dan optimal dalam kerangka kesadaran anak sebagai makhluk individu, sosial, susila dan relegius.

¹Mansyur, *Strategi Belajar Mengajar untuk Program Penyetaraan D II*, (Jakarta: Depag dan Universitas Terbuka 1985), h. 1.

²Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Bina Aksara, Cet. II, 1988), h. 2.

³Al-Syaibani, *Falsafah Pendidikan Islam*, terj. Hasan Langgulung dari *Falsafah al-Tarbiyah al-Islamiyyah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), h. 444-465.

⁴Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*, (Jakarta: Renika Cipta, 1990), h. 61

Sejalan dengan upaya peningkatan kemampuan siswa sebagai hasil belajarnya, Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) tahun 2006 yang memuat tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), menetapkan bahwa bagi siswa kelas I Sekolah Dasar dalam mata pelajaran PAI pada materi Alquran, siswa dituntut mampu mencapai penguasaan terhadap Standar Kompetensi (SK) menghafalkan Alquran surah pendek pilihan, dengan Kompetensi Dasar (KD) siswa mampu menghafalkan QS. Al-Fatihah dan QS. Al-Ikhlas dengan lancar.

Kemampuan menghafalkan surah-surah pendek berperan penting dalam menumbuhkan kecintaan anak kepada Alquran. Mengajarkan menghafal bertujuan agar anak memiliki:

1. Kemantapan membaca sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan dan menghafalkan ayat-ayat atau surah-surah yang mudah bagi mereka.
2. Kesanggupan menerapkan nilai-nilai yang ada di dalamnya dalam menyelesaikan problem hidup sehari-hari.
3. Kemampuan memperbaiki tingkah laku murid, memuaskan akal dan mampu menenangkan jiwa..
4. Kemampuan memanifestasikan keindahan retorika dan uslub Alquran.
5. Penumbuhan rasa cinta dan keagungan Alquran dalam jiwa
6. Pembinaan pendidikan Islam berdasarkan sumber-sumbernya yang utama dari Alquran.⁵

Pembelajaran menghafalkan surah-surah pendek, tidak hanya mengantarkan peserta didik untuk mengingat ayat-ayat dalam surah yang dibaca dan mengucapkannya di luar kepala namun agar ajaran Alquran terinternalisasi dalam jiwanya dan diamalkannya dalam segenap aspek kehidupannya.

⁵ H.M. Chatib Thoha dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Semarang: Pustaka Pelajar, 2004) h. 32-33

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan terhadap siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri Manuntung Kecamatan Kusan Hulu Kabupaten Tanah Bumbu, kemampuan menghafalkan surah-surah pendek masih rendah. Pada saat diminta menghafal terdapat banyak kesalahan, baik berupa ketidak mampuan mengingat ayat-ayat pada surah dimaksud, tertukarnya ayat yang satu dengan lainnya dan bahkan tertukarnya ayat pada surah yang dihafalkan dengan ayat pada surah yang lain. Kesalahan siswa dalam menghafal berkait dengan bagaimana cara anak menghafal dan bagaimana strategi yang dikembangkan dalam melatih siswa menghafal.

Secara sederhana kita mungkin dapat mengatakan kompetensi dasar yang ingin dicapai sangat mudah karena hanya terbatas pada kemampuan siswa menghafal surah-surah pendek yang hanya beberapa ayat. Akan tetapi, bagi siswa kelas I untuk memiliki kesanggupan menghafal bukan sesuatu yang mudah dan ringan. Hafal bermakna dapat mengucapkan sesuatu di luar kepala, sehingga apa yang diingat dapat dengan segera diucapkannya ketika diminta.⁶

Berdasarkan kondisi objektif siswa di atas, diperlukan motivasi belajar yang dapat menjadi daya penggerak di dalam diri siswa untuk meningkatkan kemampuannya dalam menghafal. Kemampuan menghafal memerlukan kesungguhan belajar, karena menghafal membutuhkan kesanggupan atau keterampilan mengingat kembali sesuatu yang dibaca dan diucapkan kembali di luar kepala, tanpa melihat atau mendengarkan kembali untuk dapat menirukannya.

⁶Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), h. 230.

Motivasi sangat diperlukan dalam proses belajar sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar secara optimal.⁷ Motivasi dapat bersifat intrinsik maupun ekstrinsik. Motivasi intrinsik berasal dari individu sendiri, atas kemampuannya sendiri, sedangkan motivasi ekstrinsik berasal dari luar individu, misalkan karena suruhan atau ajakan dari orang lain.⁸ Suasana yang menyenangkan di mana siswa mendapatkan dukungan dalam belajarnya merupakan penguatan bagi tumbuhnya motivasi dalam belajar.

Proses belajar siswa dalam menghafal diyakini akan lebih efektif jika guru mengkondisikan mereka terlibat secara aktif dalam hubungan yang terbuka dan dinamis dengan menumbuhkan sikap saling menghargai beragam tingkat kemampuan. Pemberian *rewards* (penghargaan), baik secara *verbal* berupa pujian maupun non-verbal berupa gerakan fisik yang menunjukkan penghargaan, akan dapat membangun respon yang positif dalam diri siswa. Melalui penghargaan yang diberikan, guru dapat menumbuhkan semangat belajar siswa untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Guna mengkaji secara mendalam efektivitas pemberian *rewards* (penghargaan) dalam meningkatkan kemampuan menghafal, penulis berusaha menuangkannya dalam skripsi dengan judul: **“Upaya Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surah-Surah Pendek Melalui Pemberian *Rewards* Pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar Negeri Manuntung Kecamatan Kusan Hulu Kabupaten Tanah Bumbu”**.

⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Cet. ke 1, h. 114.

⁸Chalijah Hasan, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Agama*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992), Cet. ke 4, h. 142-143.

B. Definisi Operasional

Untuk memperjelas pemahaman terhadap maksud judul di atas, penulis merasa perlu untuk memberikan uraian sebagai berikut :

1. Upaya meningkatkan berarti usaha atau cara untuk mencapai suatu tujuan. Dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai suatu proses membelajarkan siswa dengan tujuan mempertinggi kemampuan melestarikan, mengingat yang telah dipelajari untuk dikeluarkan kembali ketika diminta menyampaikannya.

2. Kemampuan Menghafal.

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti sanggup untuk melakukan sesuatu. Sedangkan menghafal berarti dapat mengucapkan di luar kepala. Di dalamnya terdapat kesanggupan menyebutkan kembali sesuatu yang telah dipelajari untuk disampaikan kembali atas permintaan.

3. Surah-Surah Pendek

Surah-surah pendek merupakan pengelompokkan surah di dalam Alquran yang berisi beberapa ayat. Surah pendek berbicara tentang aspek tertentu yang satu sama lainnya saling berhubungan.

4. *Rewards* (penghargaan)

Rewards diartikan sebagai ganjaran, hadiah maupun upah atas keberhasilan mengerjakan sesuatu. *Rewards* merupakan konsekuensi positif yang diberikan sebagai penghargaan atas kemampuan atau prestasi yang dicapai seseorang. Dalam penelitian ini, *rewards* bermakna sebagai penghargaan yang diberikan kepada siswa karena kemampuannya menyelesaikan tugas belajar tertentu.

Berdasarkan beberapa uraian di atas maka yang dimaksudkan dalam judul penelitian ini adalah suatu usaha yang dilakukan oleh guru dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa mencapai tujuan belajar tertentu.. Upaya dimaksud dilakukan dengan memberikan penghargaan kepada siswa sebagai hadiah/ganjaran dan dukungan atas prestasi belajar siswa dalam mencapai tingkat kemampuan menghafal surah-surah pendek sesuai ketentuan yang dipersyaratkan dalam melafalkan urutan ayat di dalam Alquran secara tepat dan lancar.

C. Identifikasi Masalah

Memperhatikan latar belakang masalah di atas, ada beberapa persoalan mendasar yang mengemuka sebagai akar persoalan dalam penelitian ini :

1. Rendahnya kemampuan siswa dalam menghafal surah-surah pendek. Terdapat beberapa kekeliruan dalam menghafal, baik ketidak mampuan mengingat ayat yang dihafal maupun tertukarnya ayat dalam surah yang dihafalkan.
2. Pembelajaran yang berlangsung selama ini dilakukan menitik beratkan kepada kegiatan mencatat, mendengarkan dan menghafalkan sehingga menyebabkan rendahnya keaktifan belajar siswa. Guru belum menerapkan kegiatan belajar yang mampu mendorong tumbuhnya motivasi belajar siswa yang didasarkan kepada penghargaan atas kemampuannya yang beragam..

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah penerapan pemberian *rewards* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam menghafal surah-surah pendek?
2. Apakah pemberian *rewards* dapat meningkatkan kemampuan menghafalkan surah-surah pendek pada siswa kelas 1 Sekolah Dasar Negeri Manuntung Kecamatan Kusan Hulu Kabupaten Tanah Bumbu Tahun Pelajaran 2011/2012?

E. Rencana Pemecahan Masalah

Rendahnya kemampuan menghafal pada siswa kelas I perlu segera ditanggulangi. Peningkatannya bertujuan agar siswa dapat menghafal surah-surah pendek dengan lancar. Upaya dimaksud dilakukan melalui pemberian *rewards* (penghargaan) atas kemampuan siswa. Kegiatan ini akan dilaksanakan melalui langkah-langkah penerapan sebagai berikut :

1. Guru memberikan penjelasan awal tentang hafalan surah-surah pendek
2. Memberikan tugas menghafal kepada siswa dalam kelompok belajar
3. Guru memberikan motivasi agar siswa belajar secara aktif
4. Siswa secara kelompok dan individual menunjukkan kemampuannya dalam menghafal surah-surah pendek.
5. Guru menilai siswa yang berhasil dan tidak berhasil dalam menghafal
6. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang mampu menghafal dan motivasi kepada siswa yang belum dapat menghafal secara tepat dan lancar.
7. Guru melakukan *sharing* kepada siswa dan mendiskusikan bersama untuk membahas kesulitan menghafal yang dialami.

Selama proses pembelajaran, pengamatan dilakukan melalui teman sejawat (observer) terhadap aktivitas guru, aktifitas belajar dan kemampuan siswa dalam kemampuan menghafalkan surah-surah pendek. Pada akhir kegiatan dilakukan tes secara praktik untuk melihat peningkatan kemampuan menghafal setelah mengikuti proses pembelajaran dengan pemberian *rewards*.

F. Hipotesis Tindakan

Untuk memecahkan permasalahan yang telah dirumuskan perlu dikemukakan dugaan sementara. Dugaan sementara itu sering dikenal dengan istilah hipotesis; sebagai suatu jawaban yang sifatnya sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbuktinya data yang terkumpul.⁹ Berdasarkan permasalahan rendahnya motivasi belajar dan kemampuan siswa menghafal surah-surah pendek, hipotesis penelitian ini adalah :

1. Pemberian *rewards* (penghargaan) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam menghafal surah-surah pendek.
2. Pemberian *rewards* (penghargaan) akan dapat meningkatkan kemampuan menghafalkan surah-surah pendek pada siswa kelas 1 Sekolah Dasar Negeri Manuntung Kecamatan Kusan Hulu Kabupaten Tanah Bumbu Tahun Pelajaran 2011/2012.

⁹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Renika Cipta, 1998), hal. 62.

F. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran Alquran.. Tindakan kelas yang dilakukan terarah bagi peningkatan kualitas pengelolaan proses pembelajaran, keaktifan belajar siswa dan kemampuan siswa mencapai SK dan KD materi pembelajaran. Sedangkan secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Proses penerapan pemberian *rewards* dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa dalam menghafal surah-surah pendek.
2. Tingkat efektivitas pemberian *rewards* dalam meningkatkan kemampuan menghafalkan surah-surah pendek pada siswa kelas 1 Sekolah Dasar Negeri Manuntung Kecamatan Kusan Hulu Kabupaten Tanah Bumbu Tahun Pelajaran 2011/2012..

G. Signifikansi Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian tindakan kelas di atas, hasil penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis penelitian ini berguna sebagai :
 - a. Informasi dan wawasan keilmuan dalam rangka mengembangkan kegiatan belajar dengan menerapkan pemberian *rewards* dalam meningkatkan motivasi siswa mencapai prestasi belajar yang optimal.

- b. Sumbangan pemikiran tentang pentingnya pemberian *rewards* bagi peningkatan kemampuan siswa yang berafam dalam menghafal surah-surah pendek.
2. Secara praktis hasil penelitian diharapkan akan memberikan manfaat yang besar baik bagi siswa, guru dan sekolah.
 - a. Bagi siswa : Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan kesadaran pentingnya motivasi dalam belajar. Kemampuan menghafal surah-surah pendek ditentukan oleh keaktifan melatih secara berulang-ulang sehingga mampu melestarikan dalam akal pikiran untuk disampaikan kembali dengan hafalan yang tepat dan lancar.
 - b. Bagi guru : Meningkatkan kemampuan mengelola kegiatan belajar mengajar yang didasarkan kepada dukungan dan penghargaan atas keberhasilan siswa mencapai tingkat kemampuan yang dipersyaratkan dalam materi pembelajaran.
 - c. Bagi sekolah : Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan untuk meningkatkan upaya guru dalam membangun suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan di mana siswa mendapatkan dukungan dalam mencapai prestasi belajar secara optimal, khususnya bagi siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri Manuntung Kecamatan Kusan Hulu Kabupaten Tanah Bumbu.